

KEPUASAN DAN LOYALITAS PETERNAK DALAM MEMELIHARA SAPI PASUNDAN

(Kasus di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat)

Andhika Ramadhan^{1,a}, Anita Fitriani², Linda Herlina²

**Alumni Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Tahun 2020*

***Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran*

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung – Sumedang KM 21 Sumedang 45363

^aemail: andhikaoboz98@gmail.com

ABSTRAK

Sapi Pasundan merupakan sapi lokal yang dipelihara sebagai hewan ternak khususnya di Jawa Barat. Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah sentra peternakan Sapi Pasundan khususnya daerah pesisir selatan. Sapi Pasundan banyak dipelihara karena memiliki potensi diantaranya lebih tahan terhadap penyakit serta pemeliharaannya tidak terlalu sulit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan dan loyalitas peternak dalam memelihara Sapi Pasundan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sindangbarang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat pada bulan Juli 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan loyalitas peternak dalam memelihara Sapi Pasundan. Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari data primer yang dimana diperoleh dari hasil wawancara dengan para peternak sebanyak 30 orang sebagai responden dan data sekunder diperoleh dari Instansi terkait seperti kantor Kecamatan Sindangbarang dan Dinas Peternakan Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kinerja kepuasan adalah sebesar 91,94% dan tingkat kepuasan peternak dalam memelihara Sapi Pasundan diinterpretasikan dalam kategori “puas” dengan skor rata-rata kumulatif 3,86 dari skor maksimal 5,00. Untuk tingkat loyalitas peternak dalam memelihara sapi pasundan diinterpretasikan dalam kategori “cukup setia” dengan skor rata-rata kumulatif sebesar 2,77 dari skor maksimal 5,00.

Kata Kunci: Kepuasan, Loyalitas, Peternak, Sapi Pasundan

FARMERS' SATISFACTION AND LOYALTY IN RAISING PASUNDAN CATTLE

(Case of farmer in Sindangbarang District, Cianjur Regency, West Java province)

ABSTRACT

Pasundan cattle are local cattle which origin from West Java. Cianjur Regency is one of the Pasundan Cattle breeding centers, especially in the southern coastal area. Many Pasundan cattle are raised because of its potential, including being more resistant to disease and easy to raised. This research was conducted to know the level of satisfaction and loyalty of farmers in raising Pasundan cattle. This research was conducted in Sindangbarang Subdistrict, Cianjur Regency, West Java Province in July 2019. The goals aim to achieve the level of satisfaction and loyalty of farmers in raising Pasundan cattle. The study used a survey method and Simple Random Sampling method to find the respondents. Data was collected in two methods, the primary data which obtained from 30 interviewed farmers as respondents and the other obtained from related agencies such as the Sindangbarang District office and the Cianjur District Animal Husbandry Office. The results showed that the level of conformity between the level of importance and the level of satisfaction was 91.94% and the level of satisfaction the farmers of pasundan cattle was interpreted in the "satisfied" category with a cumulative average score of 3.86 from 5.00. Whereas the level of loyalty of breeders in the work of pasundan cattle is interpreted in the category of "quite loyal" with a cumulative average score of 2.77 from 5.00.

Keywords: Satisfaction, loyalty, farmer, Pasundan cattle

PENDAHULUAN

Sapi Potong merupakan salah satu komoditas dalam usaha ternak. Usaha dari komoditas ini biasa dijadikan sebagai mata pencaharian bagi peternak karena dinilai potensial. Sapi Potong di Indonesia sendiri ada

berbagai jenis; mulai dari Sapi Peranakan Ongole, Sumbawa Ongole, Sapi Bali, Sapi persilangan Brahman (*Brahman Cross*), dan salah satunya yaitu Sapi Pasundan yang merupakan salah satu rumpun asli asal Jawa Barat.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah pengembangan Sapi Pasundan di wilayah pesisir selatan Jawa Barat. Kecamatan Sindangbarang sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Cianjur, berlokasi di pesisir selatan Pulau Jawa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan peternak. Usaha ternak di Kecamatan Sindangbarang Kabupaten Cianjur mayoritas masih dipelihara dengan cara tradisional. Peternak di kecamatan Sindangbarang memilih dan bertahan untuk memelihara Sapi Pasundan karena dinilai cukup menguntungkan dan resiko ketika pemeliharaannya tidak terlalu tinggi, seperti resiko serangan penyakit serta resiko kerugian biaya pemeliharaan.

Namun saat ini mulai dikembangkan sapi lain hasil perkawinan Sapi Pasundan dengan cara IB (Inseminasi Buatan) dengan semen dari sapi lain. Bila melihat kondisi, potensi/keunggulan, dan keadaan Sapi Pasundan bukan hal tidak mungkin apabila keberadaan sapi jenis ini mulai berkurang dan malah tergantikan oleh komoditas lain atau juga masyarakat mulai meninggalkan pekerjaan sebagai peternak Sapi Pasundan.

Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai kepuasan dan loyalitas peternak dalam memelihara Sapi Pasundan sangat diperlukan khususnya di Kecamatan Sindangbarang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

MATERI DAN METODE

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diamati adalah kepuasan dan loyalitas peternak Sapi Pasundan di Kecamatan Sindangbarang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat objektif dan bisa ditafsirkan oleh semua orang.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur Jawa Barat atau bila melihat letak geografisnya di sebelah Selatan pusat kota Cianjur didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kecamatan Sindangbarang merupakan salah satu sentra pemeliharaan Sapi Pasundan di Kabupaten Cianjur.

2. Berdasarkan informasi dan rekomendasi dari Kantor Dinas Perikanan, Pertanian, dan Peternakan Kabupaten Cianjur bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki potensi pengembangan Sapi Pasundan di daerah Cianjur Selatan, dengan total populasi peternak Sapi Pasundan sebanyak 261 orang.
3. Belum adanya penelitian serupa di daerah tersebut.

Responden pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Hal ini dikarenakan anggota di dalam populasi (261 peternak) dianggap homogen karena tidak dibedakan berdasarkan skala usaha, perbedaan wilayah, tingkat pendidikan serta pola pemeliharaan sehingga memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih atau terambil. Jumlah responden yang ditentukan adalah sebesar 30 orang, hal tersebut sesuai dengan syarat jumlah sampel minimum dalam suatu penelitian yakni sebanyak 30 sampel (Gay dan Diehl, 1992).

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2009). Data primer diperoleh dari wawancara langsung terhadap seluruh responden di daerah tempat penelitian berdasarkan pertanyaan dari kuesioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan pencatatan dari dinas peternakan, badan pengelola statistik, serta lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian.

2. Operasionalisasi Variabel

A. Kepentingan dan Kepuasan Peternak

Kepentingan dan Kepuasan peternak dijabarkan ke dalam beberapa atribut yang berisikan faktor-faktor dan nantinya digunakan sebagai tolak ukur untuk menghitung pertimbangan peternak dalam memelihara Sapi Pasundan. Adapun atribut yang melekat secara langsung maupun tidak langsung pada usaha ternak Sapi Pasundan, meliputi:

- 1) Kemudahan memelihara yang selanjutnya disebut sebagai atribut kesatu (A1)
- 2) Pemberian pakan yang selanjutnya disebut sebagai atribut kedua (A2)
- 3) Bobot badan yang selanjutnya disebut sebagai atribut ketiga (A3)

- 4) Reproduksi Sapi Pasundan yang selanjutnya disebut sebagai atribut keempat (A4)
- 5) Biaya pemeliharaan yang selanjutnya disebut sebagai atribut kelima (A5)
- 6) Kemudahan dalam menjual yang selanjutnya disebut sebagai atribut keenam (A6)
- 7) Keuntungan penjualan yang selanjutnya disebut sebagai atribut ketujuh (A7)
- 8) Hasil sampingan yang selanjutnya disebut sebagai atribut kedelapan (A8)
- 9) Bantuan dan pelayanan dari pemerintah yang selanjutnya disebut sebagai atribut kesembilan (A9)
- 10) Keberlangsungan usaha yang selanjutnya disebut sebagai atribut kesepuluh (A10)

B. Loyalitas Peternak

Loyalitas peternak dibagi ke dalam beberapa faktor berdasarkan tahap pembentukannya. Teori yang digunakan yakni teori tahapan pembentukan Loyalitas menurut Hasan (2009):

- 1) Aspek Kognitif: dengan indikator kualitas dan superioritas
- 2) Aspek Afektif: dengan indikator kesukaan, kepuasan, dan keterlibatan
- 3) Aspek Konatif: dengan indikator komitmen dan minat
- 4) Aspek Tindakan: dengan indikator riwayat pembelian.

3. Model Analisis

A. Uji Validasi Atribut / Analisis Cochran Q-Test

Analisis Cochran Q-test digunakan untuk mengetahui atribut yang valid, dan apakah atribut tersebut dipertimbangkan oleh peternak selaku pemilik ataupun subjek dimana atribut tersebut melekat. Adapun rumus yang digunakan menurut Rosihan (2008) adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(k-1)[k \sum_i C_i^2 - (\sum_i C_i)^2]}{k \sum_i R_i^2 - \sum_i R_i^2}$$

Keterangan:

K = jumlah atribut yang diuji
 Ri = jumlah skor responden i
 Ci = jumlah skor atribut i

Keputusan:

- Tolak Ho dan terima Ha, Jika $Q_{hit} > Q_{tab}$
- Terima Ho dan tolak Ha, Jika $Q_{hit} \leq Q_{tab}$

Penentuan Q tabel (Q_{tab}):

Dengan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka diperoleh Q_{tab} (0,05; df) dari tabel Chi Square Distribution.

Hipotesis, yaitu:

- Ho: Kemungkinan semua atribut yang diuji dipertimbangkan oleh seluruh responden
- Ha: Kemungkinan semua atribut yang diuji tidak dipertimbangkan oleh seluruh responden

Metode Cochran Q Test diawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertutup melalui kuesioner dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” (Sugiyono, 2009).

Kesimpulan:

- Jika tolak Ho berarti proporsi jawaban YA masih berbeda pada semua atribut. Artinya belum ada kesepakatan di antara para responden tentang atribut. Bila hal ini terjadi, maka akan dilakukan pengujian lagi dengan menghilangkan atau membuang atribut yang dimiliki jumlah jawaban YA paling kecil.
- Jika terima Ho berarti proporsi jawaban YA pada semua atribut dianggap sama, dengan demikian semua responden dianggap sepakat mengenai semua atribut sebagai faktor yang dipertimbangkan (Simamora, 2008).

Pengujian Q hitung pada analisis cochran dilakukan secara kontinu sampai diperoleh nilai Q hitung < Q tabel, dengan derajat kebebasan yang digunakan untuk mencari Q tabel adalah $dk = n - 1$ dengan taraf signifikansi 0,05 (Rosihan, 2008).

B. Uji Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

Analisis tingkat kepentingan dan kinerja (Importance Performance Analysis)

Model analisis ini digunakan untuk menganalisis tingkat harapan/kepentingan dan kinerja/kepuasan peternak dalam memelihara Sapi Pasundan, yang selanjutnya digambarkan pada sebuah

diagram kartesius. Skala yang digunakan untuk penentuan tingkat kepentingan peternak adalah *semantic differential* yang terdiri atas skor 1 – 5 (satu s/d lima).

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian Kepentingan dan Kepuasan menurut Supranto (2011) adalah sebagai berikut:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Dimana:

Tki = Tingkat kesesuaian responden
Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan
Yi = Skor penilaian kepentingan pelanggan

Sedangkan untuk menentukan menentukan posisi atribut dalam diagram kartesius digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Skor rata-rata tingkat kepuasan
 $\bar{Y}$ = Skor rata-rata tingkat kepentingan
n = Jumlah responden

untuk garis sumbu rata-rata ($\bar{X}$ dan $\bar{Y}$) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{x}_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n 1}{K}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepuasan
 $\bar{Y}$ = rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan
K = banyaknya atribut yang dapat memengaruhi kepuasan pelanggan

Selanjutnya tingkat unsur-unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram kartesius seperti pada Gambar 1.

C. Uji kepuasan dan loyalitas

Model analisis ini menggunakan skala pengukuran *semantic differential* 5 tingkat dengan skor 1 – 5 dimana semakin tinggi skor maka semakin besar tingkat kepuasan/Loyalitas peternak.

Tidak Puas 1 2 3 4 5 Puas

Selanjutnya skor dari tiap atribut dibuat rata-rata dan diinterpretasikan maknanya dengan membuat rentang skor berdasarkan rumus rentang skala yang dimodifikasi dari Simamora (2008) sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Dimana:

RS = Rentang skala yang akan dihasilkan
m = angka tertinggi di dalam pengukuran
n = angka terendah dalam pengukuran
b = banyaknya kelas yang dibentuk

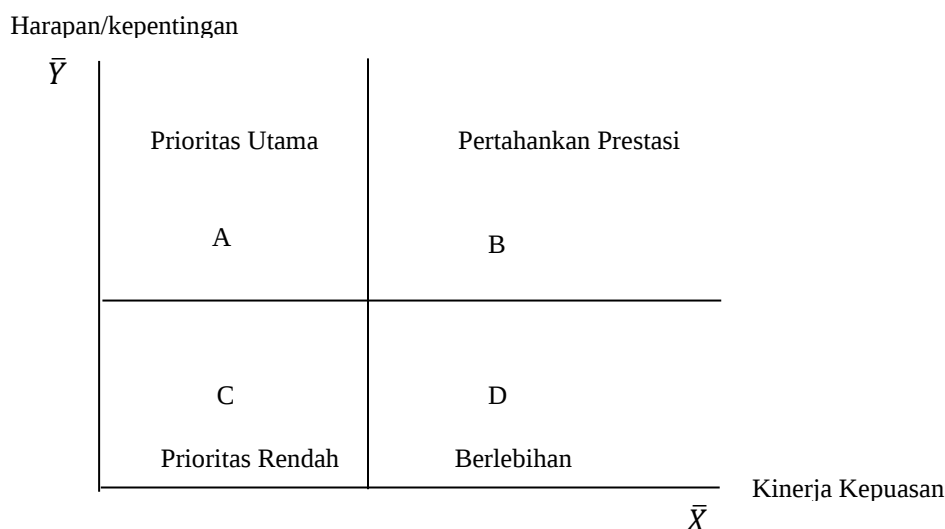
Berdasarkan rumus di atas maka akan dihasilkan tabel interpretasi seperti pada Tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1. Klasifikasi Interpretasi Kepuasan

Kategori	Batas skor
Sangat tidak puas	1,00 < x ≤ 1,80
Tidak puas	1,80 < x ≤ 2,60
Cukup Puas	2,60 < x ≤ 3,4
Puas	3,40 < x ≤ 4,2
Sangat puas	4,20 < x ≤ 5,0

Tabel 2. Klasifikasi Loyalitas

Kategori	Batas skor
Sangat tidak setia	1,00 < x ≤ 1,80
Tidak setia	1,80 < x ≤ 2,60
Cukup setia	2,60 < x ≤ 3,4
Setia	3,40 < x ≤ 4,2
Sangat setia	4,20 < x ≤ 5,0



Gambar 1. Diagram Kartesius *Importance Performance Analysis*

Sumber: Supranto (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atribut dan Tingkat Kepentingan

A. Validasi Atribut

Pengujian validitas atribut yang dilakukan kepada responden menggunakan metode pengujian Cochran Q-Test dan hasil dari pengujian tersebut disajikan dalam tabel 3 yang menunjukkan bahwa dari 10 atribut yang diuji validasi didapatkan 6 atribut yang valid dengan 5 kali pengujian Q. Sebagaimana yang disebutkan oleh Rosihan (2008) bahwa Pengujian Q hitung dilakukan secara kontinu sampai diperoleh nilai Q hitung < Q tabel, dengan derajat kebebasan yang digunakan untuk mencari Q tabel adalah $dk = n - 1$ dengan taraf signifikansi 0,05.

Pada pengujian ke 5 setelah mereduksi 4 atribut dengan tingkat jawaban “Tidak” paling banyak oleh responden didapatkan hasil Q-hitung lebih kecil daripada Q-tabel, sehingga atribut yang tidak direduksi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya. Terdapat 6 atribut yang telah divalidasi dan dianggap valid, diantaranya atribut 1 (kemudahan memelihara), atribut 2 (pemberian pakan), atribut 6 (kemudahan dalam menjual), atribut 7 (keuntungan penjualan), atribut 9

(bantuan dan pelayanan dari pemerintah), dan atribut 10 (keberlangsungan usaha). 4 atribut yang tidak lolos hasil validasi yaitu atribut 3 (bobot Sapi Pasundan), atribut 4 (siklus reproduksi), atribut 5 (biaya pemeliharaan), serta atribut 8 (kotoran ternak dan hasil sampingan usaha ternak Sapi Pasundan). Simamora (2008) menyebutkan bahwa apabila Q-hitung < Q-tabel berarti proporsi jawaban YA pada semua atribut dianggap sama, dapat diartikan semua responden dianggap sepakat mengenai semua atribut sebagai faktor yang dipertimbangkan.

B. Tingkat Kesuaian Atribut

Berdasarkan hasil analisis diketahui tingkat kesesuaian atribut nilai total dari tingkat kesesuaian atribut adalah sebesar 91,94% dengan perbandingan jumlah skor tingkat kepentingan sebesar 631 dan skor tingkat harapan sebesar 695. Kotler (2003) menyebutkan bahwa kepuasan adalah hasil yang dirasakan oleh pembeli yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai harapannya. Semakin tinggi persentase tingkat kesesuaian, berarti semakin besar pula konsistensi peternak dalam menjawab kuesioner tersebut.

Kepuasan Peternak dalam Memelihara Sapi Pasundan

A. Uji Importance Performance Analysis (IPA)

Hasil dari uji yang menentukan tingkat harapan (kepentingan) dan kinerja (kepuasan) peternak dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kumulatif tingkat

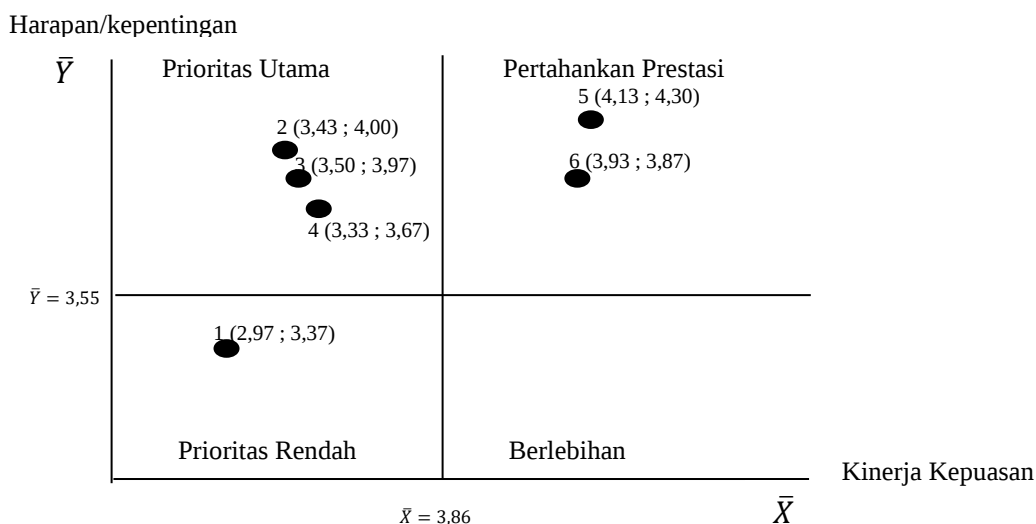
harapan/kepentingan (Y_i) adalah 3,55 dan nilai rata-rata kumulatif tingkat kinerja/kepuasan (X_i) adalah 3,86. Kedua nilai tersebut akan menjadi garis tengah pada diagram kartesius Importance Performance Analysis (IPA) sehingga diagram kartesius akan terbagi menjadi empat kuadran.

Tabel 3. Klasifikasi Atribut valid dan tidak valid

No.	Atribut	Status Validasi
1	Kemudahan dalam memelihara Sapi Pasundan (A1)	Valid
2	Pakan Sapi Pasundan (A2)	Valid
3	Perbandingan bobot badan sapi Pasundan terhadap sapi Potong jenis lain (A3)	Tidak Valid
4	Siklus reproduksi Sapi Pasundan (A4)	Tidak Valid
5	Biaya Pemeliharaan Sapi Pasundan (A5)	Tidak Valid
6	Kemudahan dalam penjualan Sapi Pasundan (A6)	Valid
7	Keuntungan Penjualan Sapi Pasundan (A7)	Valid
8	Kotoran dan hasil Sampingan Sapi Pasundan (A8)	Tidak Valid
9	Peran Dinas terkait dan pelayanan terhadap peternak dalam memelihara sapi Pasundan (A9)	Valid
10	Keberlanjutan usaha Sapi pasundan terhadap kebahagiaan keluarga peternak (A10)	Valid

Tabel 4. Nilai rata-rata tingkat harapan/kepentingan dan kinerja/kepuasan

No.	Atribut	Kinerja/kepuasan (X_i)	Harapan/Kepentingan (Y_i)
1	Kemudahan dalam memelihara Sapi Pasundan (A1)	2,97	3,37
2	Pakan Sapi Pasundan (A2)	3,43	4,00
3	Kemudahan dalam penjualan Sapi Pasundan (A6)	3,50	3,97
4	Keuntungan Penjualan Sapi Pasundan (A7)	3,33	3,67
5	Peran Dinas dan pelayanan (A9)	4,13	4,30
6	Keberlanjutan usaha Sapi Pasundan terhadap kebahagiaan keluarga peternak (A10)	3,93	3,87
Rata-rata kumulatif		3,86	3,55



Keterangan:

1. Kemudahan dalam memelihara Sapi Pasundan (A1)
2. Pakan Sapi Pasundan (A2)
3. Kemudahan dalam penjualan Sapi Pasundan (A6)
4. Keuntungan Penjualan Sapi Pasundan (A7)
5. Peran Dinas dan pelayanan (A9)
6. Keberlanjutan usaha Sapi pasundan terhadap kebahagiaan keluarga peternak (A10)

Gambar 2. Diagram Kartesius Importance Performance Analysis (IPA) Karakteristik Usaha Ternak Sapi Pasundan

Gambar 2 di atas adalah diagram kartesius *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk atribut-atribut usaha ternak Sapi Pasundan. Pemetaan pada diagram kartesius tersebut memudahkan untuk penentuan prioritas perbaikan atribut yang dianggap sangat penting oleh peternak. Perbaikan atribut tersebut tergantung dari posisi masing-masing variabel pada keempat kuadran. Adapun keempat kuadran beserta prioritas perbaikan tiap atributnya adalah sebagai berikut:

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh peternak namun pada kenyataannya kinerja dari atribut ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Tingkat kepuasan yang diperoleh dapat diartikan peternak masih sangat rendah dan pada komoditas ternak Sapi Pasundan perlu dilakukan perbaikan terus menerus, sehingga atribut yang berada pada kuadran I harus menjadi prioritas utama bagi pihak produsen dalam perbaikan kinerja sehingga dapat memenuhi dan meningkatkan kepuasan peternak. Berdasarkan hasil analisis, atribut yang termasuk ke dalam

kuadran ini adalah: pakan Sapi Pasundan (A2), Kemudahan dalam penjualan Sapi Pasundan (A6), dan keuntungan penjualan Sapi Pasundan (A7).

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh konsumen dan pada kenyataannya komoditas ternak Sapi Pasundan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh peternak. Komoditas ini menjadi dituntut untuk dapat mempertahankan kinerja atribut-atribut tersebut. Atribut-atribut yang perlu dipertahankan kinerjanya adalah: Peran dinas dan pelayanan (A9), dan keberlanjutan usaha Sapi Pasundan terhadap kebahagiaan keluarga peternak (A10).

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting pengaruhnya oleh peternak, dan pada kenyataannya kinerjanya juga tidak terlalu istimewa atau tidak terlalu baik. Prioritas perbaikan atribut yang ada di kuadran ini menjadi rendah karena dianggap tidak terlalu penting bagi peternak. Perbaikan atau peningkatan kinerja atribut-

atribut yang terdapat dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya kecil terhadap konsumen. Atribut yang termasuk dalam kuadran III adalah, Kemudahan dalam memelihara Sapi Pasundan (A1).

4. Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting pengaruhnya bagi peternak, akan tetapi pelaksanaannya telah dijalankan dengan baik dan melebihi tingkat harapan peternak terhadap hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada atribut yang tergolong dalam kategori ini, hal ini dapat diartikan bahwa atribut-atribut yang dirasa kurang penting bagi peternak hasil dari kinerjanya pun kurang begitu dirasakan.

B. Interpretasi Kepuasan Peternak

Pengukuran tersebut menggunakan data hasil pengukuran dengan skala *semantic differential* yang diolah dengan rumus rentang skala berdasarkan Simamora (2008). Adapun hasil interpretasi atribut berdasarkan rentang skala tersebut, ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui interpretasi dari nilai kepuasan untuk masing-masing atribut. Atribut A1 dan atribut A7 atribut dikategorikan “cukup puas” sedangkan sisanya tergolong dalam kategori “puas”. Tidak ada atribut yang tergolong “tidak puas”, “sangat tidak puas”, maupun “sangat puas”. Sedangkan untuk

interpretasi kepuasan keseluruhan atribut (rata-rata kumulatif) didapatkan hasil kategori “puas”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peternak memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap usaha ternak Sapi Pasundan.

Loyalitas Peternak dalam Memelihara Sapi Pasundan

Sebagaimana mengukur tingkat kepuasan, tingkat loyalitas peternak diukur menggunakan tabel skala klasifikasi untuk menentukan interpretasi tingkat loyalitas peternak terhadap komoditas usaha ternak Sapi Pasundan. Berdasarkan klasifikasi, maka tingkat loyalitas pada masing-masing indikator pertanyaan dapat diinterpretasikan seperti yang diperlihatkan pada Tabel 6.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui interpretasi dari skor loyalitas untuk masing-masing aspek variabel. Untuk aspek kognitif dan tindakan hasil skor dari diinterpretasikan sebagai “tidak setia” dengan skor loyalitas sebesar 2,23 dari skala 5. Untuk aspek afektif diinterpretasikan sebagai “setia” dengan skor 3,97 dari skor 5 dan aspek konatif diinterpretasikan sebagai “cukup setia” dengan skor 2,80 dari skala 5, sedangkan untuk interpretasi kepuasan keseluruhan atribut (rata-rata kumulatif) didapatkan hasil kategori “cukup setia” dengan skor rata-rata 2,77 dari skor 5, dengan demikian dapat diketahui bahwa peternak memiliki tingkat loyalitas yang tidak terlalu tinggi namun juga tidak rendah terhadap usaha ternak Sapi Pasundan.

Tabel 5. Interpretasi atribut kepuasan

No.	Atribut	Skor Rata-rata Kepuasan	Klasifikasi
1	Kemudahan dalam memelihara Sapi Pasundan (A1)	2,97	Cukup puas
2	Pakan Sapi Pasundan (A2)	3,43	Puas
3	Kemudahan dalam penjualan Sapi Pasundan (A6)	3,50	Puas
4	Keuntungan Penjualan Sapi Pasundan (A7)	3,33	Cukup Puas
5	Peran Dinas dan pelayanan (A9)	4,13	Puas
6	Keberlanjutan usaha Sapi Pasundan terhadap kebahagiaan keluarga peternak (A10)	3,93	Puas
Rata-rata kumulatif		3,86	Puas

Tabel 6. Interpretasi Aspek Loyalitas

No.	Aspek – Indikator Loyalitas	Skor rata-rata	Klasifikasi
1	Kognitif: Kualitas dan Superioritas	2,23	Tidak Setia
2	Afektif: Kesukaan, kepuasan, dan keterlibatan	3,97	Setia
3	Konatif: Komitmen dan minat	2,80	Cukup Setia
4	Tindakan: Riwayat pembelian	2,07	Tidak Setia
Rata-rata kumulatif		2,77	Cukup Setia

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat kepuasan peternak dalam memelihara Sapi Pasundan di kecamatan Sindangbarang kabupaten Cianjur tergolong dalam kategori “puas” dengan nilai interpretasi kepuasan 3,86.
2. Tingkat loyalitas peternak dalam memelihara Sapi Pasundan di kecamatan Sindangbarang kabupaten Cianjur tergolong dalam kategori “cukup setia” dengan nilai interpretasi kesetiaan 2,77.

Saran

1. Hendaknya memperhatikan faktor-faktor penyebab kepuasan tertinggi sapi pasundan untuk dipertahankan kinerja prestasinya, serta untuk lebih memerhatikan faktor-faktor penyebab peternak merasa tidak puas terhadap usaha ternak komoditas Sapi Pasundan supaya kinerja dari faktor tersebut dapat dibenahi/diperbaiki khususnya dalam aspek pembibitan dan perkawinan berdasarkan hasil Inseminasi Buatan (IB) demi menjaga keberlangsungan usaha ternak komoditas ini.
2. Adanya pengontrolan mengenai populasi dan distribusi ternak Sapi Pasundan di kalangan peternak. Melihat tingkat loyalitas peternak Sapi Pasundan khususnya Kecamatan Sindangbarang Kabupaten Cianjur walaupun tergolong “cukup setia” namun bukan tidak mungkin nantinya sapi jenis ini akan mulai tergantikan oleh ternak potong jenis lain, sehingga nantinya keberadaan plasma nutfah asli Jawa Barat ini tidak akan hilang tergantikan dengan sapi potong jenis lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing utama Anita Fitriani, S.Pt., M.Sc. dan Dr. Ir. Linda Herlina, MP. selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, bimbingan, dorongan, dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan rasa terima kasih kepada dosen penguji yaitu Ir. Dr. Ir. Marina Sulistyati, MS., Dr. M. Fatah Wiyatna, S.Pt., MSi, dan Dr. Hasni Arief, S.Pt., M.Si., yang memberikan masukan dan saran untuk penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. MacMillan Publishing Company, New York.
- Hasan, Ali. 2009. *Marketing*. PT. Buku Kita. Jakarta.
- Kotler, Philips. 2003. *Manajemen Pemasaran. Edisi kesembilan*, Jilid I dan II. Prehallindo. Jakarta.
- Rosihan. 2008. *Cochran Q Test*. Universitas Brawijaya. <http://rosihan.lecture.ub.ac.id/2008/10/cochran-q-test/> (diakses 9 April, 2019 pukul 21.00 WIB).
- Simamora, Bilson. 2008. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.
- Supranto, J. 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar, Cetakan Keempat*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.